

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kegiatan SL memiliki beberapa prinsip yaitu, budidaya tanaman sehat, pelestarian dan pemanfaatan musuh alami, pengamatan rutin dan petani sebagai ahli PHT. Metode yang digunakan adalah pendekatan andragogy dan metode partisipasi aktif, materi yang diberikan dalam kegiatan SL adalah budidaya tanaman sehat, pelestarian dan pemanfaatan musuh alami, pengamatan rutin, dan petani sebagai ahli PHT. Secara kultur teknis, tidak terdapat perbedaan antara usahatani kakao petani peserta SL dengan usahatani kakao petani non peserta SL. Salah satu kegiatan usahatani kakao SL di Nagari Belimbing Kecamatan Rambatan ini yaitu kegiatan sumpang samping, Teknik sumpang samping terbukti dapat meningkatkan produksi, produktivitas, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani kakao petani peserta SL.
2. Rata-rata keuntungan usahatani kakao SL adalah sebesar Rp. 4.521.438,16/Luas lahan/tahun dan Rp.12.811.345,35/Ha/. Sedangkan rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh usahatani kakao non SL adalah sebesar Rp.1.546.270,85/Luas lahan/tahun dan Rp. 4.624.824,08/Ha/tahun. Rata-rata pendapatan usahatani kakao SL adalah sebesar Rp. 15.281.433,3/Luas lahan/tahun dan Rp. 33.846.955,22/Ha/tahun. Sedangkan rata-rata yang diperoleh oleh usahatani kakao non SL adalah sebesar Rp. 12.411.833,34/Luas lahan/tahun dan Rp. 23.693.666,39/Ha/tahun. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan dan keuntungan antara usahatani kakao SL dengan usahatani kakao non SL. Hal ini diakibatkan karena ada perbedaan (a) besar biaya total, dimana biaya total petani kakao non SL lebih besar dari pada petani kakao SL, (b) hasil produksi, dimana total produksi petani kakao SL lebih tinggi dari pada petani non SL, (c) Harga jual, dimana harga jual petani kakao SL lebih besar dibandingkan dengan harga jual petani kakao non SL.

B. Saran

1. Untuk memperoleh hasil yang optimal petani harus melakukan teknis budidaya sesuai dengan anjuran, seperti memperhatikan pengaturan jarak tanam yang lebih tepat, pemakaian pupuk yang tepat jenis, dosis, dan waktu, dan pemakaian benih yang sesuai dengan anjuran literatur dan rekomendasi dari Dinas Pertanian

atau PPL setempat, serta pemeliharaan intensif terutama penyiangan. Diharapkan petani kakao non SL juga mampu dan mau menerapkan teknik sambung samping pada kegiatan budidaya usahatani kakao.

2. Perlunya penyediaan sarana produksi yang tepat jumlah dan waktu, seperti penyediaan benih dan pupuk serta petugas penyuluh dan pelatihan SL pertanian agar lebih intensif memberi penyuluhan, bimbingan dan pengetahuan kepada petani SL agar petani lebih semangat untuk meningkatkan hasil produksinya agar pendapatan dan keuntungan usahatannya meningkat, serta pelatihan SL ini juga dapat merata bagi petani lainnya untuk usahatani kakao
3. Kepada mahasiswa dan peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kakao di Nagari Belimbing Kecamatan Rambatan sehingga dapat diketahui penyebab dari penurunan kontribusi produksi kakao di Nagari Belimbing Kecamatan Rambatan.

